

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil uraian diatas maka kesimpulan dari hasil deskripsi kecerdasan kinestetik pada anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Kihadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo telah dilakukan dengan mengarah pada ketiga indikator yang telah digunakan dalam penelitian ini. Indikator yang digunakan yaitu Mampu melakukan gerakan senam, mampu berjalan diatas papan titian, dan mampu melompat dengan satu kaki. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan kegiatan yang pertama : Anak mampu melakukan gerakan senam maka dapat dilihat bahwa dari anak yang berjumlah 28 orang anak ada sekitar 86 % anak yang sudah mampu melakukan gerakan senam dan anak yang belum melakukan gerakan senam ada sekitar 14 %. Hal ini dapat dilihat dari pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti guna untuk membandingkan berapa orang anak yang mampu dan berapa orang anak yang belum mampu.

Hasil kesimpulan diatas didukung oleh teori Suyadi (Dalam Rahmawati 2014:18) bahwa anak yang sudah mempunyai kecerdasan kinestetik berdasarkan usia anak dapat dilihat dari anak sudah mampu melakukan senam gerakan senam yang diberikan oleh guru dan perkembangan kinestetik anak sudah berkembang dengan baik. Kemudian kegiatan selanjutnya Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dilakukannya kegiatan berjalan diatas papan titian maka dapat dilihat bahwa dari anak yang berjumlah 28 orang anak, sudah mencapai 100 % anak yang sudah mampu melakukan kegiatan berjalan diatas papan titian. Hal ini dapat dilihat dari pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti guna untuk membandingkan berapa orang anak yang mampu dan berapa orang anak yang belum mampu.

Pendapat ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Suyadi (dalam Rahmawati 2014:18) bahwa anak usia 5-6 sudah mampu menjaga keseimbangan badan saat berjalan diatas papan titian tanpa dibantu. Dan kegiatan selanjutnya melompat dengan satu kaki maka dapat dilihat bahwa dari anak yang berjumlah

28 orang anak ada sekitar 90 % anak yang sudah mampu melompat dengan satu kaki dan ada juga anak yang belum mampu melompat dengan satu kaki berjumlah 3 orang atau 10 %. Hal ini dapat dilihat dari pedoman observasi yang dilakukan oleh peneliti guna untuk membandingkan berapa orang anak yang mampu dan berapa orang anak yang belum mampu.

Mampu melompat dengan satu kaki tanpa di bantu oleh siapapun, Hasil kesimpulan diatas didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Suyadi (Dalam Rahmawati 2014:18) bahwa anak mampu melompat dengan satu kaki tanpa di bantu oleh guru dan orang tua. Dan dalam menjalankan ketiga hal tersebut guru mengalami kendala yaitu anak saat senam masih malu-malu dan iringan musik yang membuat anak tidak tertarik, ada juga anak yang masih belum berani saat berjalan diatas papan titian dan ada juga yang hanya bermain, serta ada juga anak yang belum bisa menyeimbangkan badan ketika melompat dengan satu kaki.

Maka hasil kesimpulan ketiga kegiatan yang telah dilakukan, di mana anak-anak yang berada di Tk Negeri Pembina Kihadjar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo sudah mampu melakukan kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh guru dan sudah maksimal.

## **5.2 Saran**

Sehubungan dengan kesimpulan di atas maka disarankan agar guru kelompok B di TK Negeri Pembina Kihajar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota gorontalo agar lebih memperhatikan anak-anak yang belum mampu melakukan kegiatan senam, berjalan diatas papan titian, dan melompat dengan satu kaki, karena ketiga kegiatan tersebut sangat berhubungan dengan anggota tubuh anak dan terus mengajarkan anak dalam tiga kegiatan yang sudah di berikan oleh guru agar perkembangan kinestetik anak akan terus berkembang dengan baik.